

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu teknik, cara dan alat yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.¹ Karena itu metode ini membahas teoretik berbagai metode yang digunakan. Penggunaan metode penelitian merupakan hal yang urgen dalam penelitian ilmiah sebab dengan metode dapat mempermudah proses pengumpulan data, dan juga dapat mempermudah menentukan berhasil tidaknya suatu tujuan penelitian serta dapat menumbuhkan kualitas dari hasil penelitian.

Atas dasar pengertian di atas, maka dalam hal ini akan dibahas beberapa hal yang berhubungan dengan metodologi penelitian sebagai landasan konseptual. Adapun metode yang diperlukan adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian kualitatif

¹Prof. Dr. Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Roke Sarasin, 2000), h. 5

²Lext J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h.3

bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat penelitian yang utama, peneliti memiliki lebih banyak kelebihan daripada daftar pertanyaan yang lazim dilakukan di penelitian kuantitatif.³

Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung dimana proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Adapun bentuk penelitiannya berbentuk deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu obyek yang berkenan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antara variable penelitian. Dengan demikian pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami sebuah fakta (*understanding*) bukan menjelaskan fakta (*explaining*).⁴

Penelitian ini selain digunakan untuk memahami fakta juga untuk melaporkan hasil penelitian sebagaimana adanya dan penelitian ini bersifat fleksibel, timbul dan berkembangnya sambil jalan dan hasil yang tidak dapat dipastikan sebelumnya.

Melalui penelitian ini diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realisasi sosial, dan persepsi sasaran penelitian.⁵

Ada enam macam metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu: *etnografis*, studi kasus, *grounded theory*, interaktif,

³Sulistyo. Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2000)

⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h.54

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 11

partisipatories, dan penelitian tindakan kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, karena penulis bertujuan ingin mempelajari secara intensif tentang latar belakang seseorang, kelompok atau lembaga secara terinci dan mendalam terhadap organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁶ Studi kasus dalam penelitian studi kasus ini yaitu mengungkap bagaimana proses konseling sebaya dalam penyesuaian diri remaja akhir studi kasus santriwati baru tahun 2014 di YPPP An-Nuriyah Wonocolo Surabaya.

Peneliti mengumpulkan data dan mendeskripsikan proses konseling sebaya dalam penyesuaian diri remaja akhir studi kasus santriwati baru tahun 2014 di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya sesuai dengan keadaan sebenarnya yang terjadi di lokasi penelitian tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Bahwa dalam penelitian ini sebagai instrumennya adalah peneliti sendiri, karena dalam penelitian jenis kualitatif kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah mutlak diperlukan. Peran peneliti adalah sebagai partisipan penuh atau bisa juga sebagai pengamat, partisipan dan kehadiran peneliti adalah diketahui sebagai peneliti oleh subyeknya. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti seperti masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, data yang akan di kumpulkan, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan semuanya belum pasti dan jelas

⁶*Ibid.*, h. 131

sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu di kembangkan dalam proses penelitian ini.⁷

Karena peneliti merupakan perencana, pelaksana dan pengumpul data, menganalisis data, dan akhirnya peneliti juga sebagai pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini, dalam menentukan lokasi digunakan dengan mempertimbangkan berbagai hal, yaitu dari segi ekonomi maupun dari segi kualitas yang diteliti dan sebagainya, dan akhirnya yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subyek dari mana data yang diperoleh.⁸ Yang dimaksud dengan informan penelitian dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data yang diperoleh, informan penelitian ini juga dapat disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa informan penelitian, antara lain:

1. Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah, meliputi ketua pondok pesantren, sekretaris pondok pesantren dan senior-senior.

⁷S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), h. 55

⁸*Ibid.*, h. 102

2. Santriwati Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah meliputi masing-masing ketua setiap asrama.
3. Santriwati baru Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah angkatan 2014 meliputi ketua asrama dan beberapa santriwati yang akan diteliti.

E. Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Menurut Moloeng tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra-penelitian, tahap penelitian dan tahap pasca penelitian.

1. Tahap pra-penelitian

Pra-penelitian (perencanaan) yaitu tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, menyusun proposal penelitian yang lengkap, ujian proposal, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian dan menyiapkan instrument pengumpulan data.

2. Penelitian

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada di lapangan, kegiatan observasi langsung dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data

tentang konseling sebaya dan penyesuaian diri di Yayasan Pondok Pesantren Putri An-Nuriyah Wonocolo Surabaya.

Kemudian mengidentifikasi data. Data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi serta angket diidentifikasi agar memudahkan dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang di inginkan, berkonsultasi dengan pihak berwenang dalam penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, merevisi dan menganalisis data.

3. Penulisan Laporan

Tahap ini dilakukan kegiatan antara lain, menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertahapan penelitian ini adalah bentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra penelitian, tahap penelitian, tahap pasca penelitian. Namun walaupun demikian, sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tidaklah bersifat statis, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.⁹

⁹Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), h. 127

F. Metode Pengumpulan Data

Metode adalah cara untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan. Karena baik buruknya suatu penelitian sebagian tergantung pada teknik pengumpulan data atau metode pengumpulan data.¹⁰ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹¹ Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkapkan fakta mengenai variable yang diteliti. Sehingga ada beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, dengan tujuan agar penulis memperoleh data yang valid dan akurat sehingga mempermudah dalam penyusunan skripsi ini. Adapun dalam metode ini antara lain:

1. Metode Observasi

Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.¹² Dalam metode ini pengamatan merupakan teknik yang paling efektif sebelum melakukan penelitian untuk memperoleh suatu data, dengan metode observasi hasil yang diperoleh lebih jelas dan terarah

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h. 136

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 308

¹²Mantra, Ida Bagoes, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), h. 82

sesuai dengan apa adanya. Dengan melakukan pengamatan peneliti mengetahui dan memahami gambaran yang utuh tentang obyek penelitian. Agar diperoleh pengamatan yang jelas untuk menghindari kesalahfahaman dengan obyek, maka penulis mengamati secara langsung untuk mengetahui kejadian yang sebenarnya.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

Data yang diperoleh dari metode ini meliputi; kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh santriwati, perilaku santriwati, semangat santriwati, hubungan antara santriwati yang lain dan sebagainya.

Selain itu teknik yang digunakan penulis untuk menampilkan data tentang konseling sebaya di YPPP An-Nuriyah Wonocolo Surabaya serta keadaan santri-santri dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru di YPPP An-Nuriyah Wonocolo Surabaya.

2. Metode Interview

Interview adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan responden (informan) yang dikerjakan dengan sistematis dan menggunakan alat yang dinamakan

pedoman wawancara (*interview guide*).¹³ Wawancara sesungguhnya merupakan angket secara lisan, karena penulis mengemukakan informasinya secara lisan dalam hubungan tatap muka untuk memperoleh jawaban.

Pada umumnya wawancara terdiri dari 3 jenis, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu proses wawancara yang harus sesuai mungkin dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan.¹⁴
- b. Wawancara semi-terstruktur, yaitu proses wawancara yang memerlukan pedoman wawancara yang hanya berupa topik-topik pembicaraannya saja yang mengacu pada satu tema sentral yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan tujuan wawancara.¹⁵
- c. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara. Seringkali disebut wawancara bebas.

Jenis wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara semi-terstruktur dan tidak terstruktur. Metode wawancara ini penulis lakukan sebagai langkah awal dari penelitian sebagai salah satu teknik pengumpulan data atau informasi dalam penulisan skripsi ini. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data mengenai penyesuaian diri remaja akhir di YPPP An-Nuriyah.

¹³Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h. 193

¹⁴Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humnika, 2011), h. 122

¹⁵*Ibid.*, h. 124

Dalam metode ini penulis mengadakan tanya jawab dengan pengurus pondok pesantren meliputi ketua, sekretaris, senior-senior, santriwati An-Nuriyah beberapa dari perwakilan per-asrama yaitu ketua asrama dan beberapa dari santriwati angkatan 2014. Mengenai sejarah dari ponpes putri An-Nuriyah, konseling sebaya di ponpes putri An-Nuriyah, penyesuaian diri yang terjadi ponpes putri An-Nuriyah, dan peran konseling sebaya sebagai inisiatif untuk menyesuaikan diri yang baik di pondok pesantren putri An Nuriyah.

Interview disini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya YPPP An-Nuriyah, karakteristik remaja akhir, teori konseling sebaya, faktor penyebab penyesuaian diri dan lain sebagainya.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan laporan tertulis tentang suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap suatu peristiwa tersebut atau catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹⁶ Dokumentasi yaitu alat pengumpul data dengan cara mengambil data dari dokumen yang tersedia. Pelaksanaan metode ini peneliti menyelidiki transkrip buku catatan, transkrip buku, arsip, jurnal, agenda, buku sejarah ponpes, visi dan misi ponpes serta dokumen lain yang diperlukan.

Dalam metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi yang tidak ditemukan dalam wawancara ataupun observasi yang meliputi;

¹⁶Winarno, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1975), h. 115

data-data santri, struktur kepengurusan, keadaan santri, kegiatan-kegiatan santri, sarana prasarana, fasilitas, jumlah santri, jumlah kamar dan lain-lain.

G. Teknik Analisa Data

Suatu langkah yang penting setelah data terkumpul adalah analisis data, sebab dengan menganalisis data tersebut akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil dari penelitian.

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷

Pada tahapan analisis data dilakukan proses penyederhanaan data-data yang terkumpul ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Analisis penelitian ini dilakukan secara terus-menerus sejak awal penelitian dan selanjutnya disepanjang melakukan penelitian. Jadi semenjak memperoleh data dari lapangan baik dari hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi. Harus langsung dipelajari dan dirangkum, ditelaah dan dianalisis sampai akhir penelitian. Selanjutnya alur analisis data yang digunakan peneliti adalah:

¹⁷Prof. Dr. Djama'ah Satori dan Dr. Aan Komariah, M. Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 130

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui cara observasi dan wawancara. Pada tahapan ini data-data yang sudah terkumpul dibuatkan transkripnya, yakni dengan cara menyederhanakan informasi yang terkumpul kedalam bentuk tulisan yang mudah dipahami. Setelah itu data-data yang terkumpul dipilih sesuai dengan fokus penelitian ini dan diberi kode untuk memudahkan peneliti dalam mengkategorikan data-data yang terkumpul.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif disejajarkan maknanya dengan istilah pengolahan data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, kemudian membuang hal-hal yang tidak diperlukan dalam penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Pada tahapan ini, data-data sudah diberi kode dan sudah dikelompokkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik, seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹⁸

¹⁸Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 247

3. Data Display/Penyajian Data

Setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.¹⁹

Penyajian data yaitu suatu cara merangkum data yang memudahkan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Menurut Miles dan Huberman penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.²⁰

Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif berbentuk naratif. Sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Setelah penyajian data langkah selanjutnya yaitu mencari kesimpulan dari permasalahan yang diteliti. Dari data penelitian yang sudah dianalisis dapat diambil kesimpulan serta memverifikasi data tersebut dengan cara menelusuri kembali data yang telah diperoleh.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan

¹⁹*Ibid.*, h. 249

²⁰Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), h.

